

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tujuan yang berbeda dalam meningkatkan tata kelola pada perusahaan, yaitu struktur modal dan citra merek. Produk saham yang dikembangkan BEI dihadirkan untuk investor sebagai solusi alternatif (Sadalia, Rahamani dan Muda, 2017). Dengan menggunakan variabel-variabel tertentu, secara teknis dan fundamental diperlukan untuk memberikan informasi dan keterampilan analitis ketika membeli saham.

Salah satu perspektif investor untuk memprediksinya adalah melalui analisis dan pengelolaan laporan keuangan. Saat melakukan analisis manajemen, laporan keuangan merupakan alat yang penting dan sangat berguna sehingga dapat digunakan untuk mengantisipasi prediksi di titik awal rencana agar meningkatkan kinerja perusahaan..

Parameter yang menjadi tolak ukur pennisan modal guna melakukan analisis adalah pertumbuhan laba atau *Earning Growth*. Seperti hasil penelitian Romanda, (2014), menyatakan jika laba tahunan yang diumumkan perusahaan serta profit nyata lebih tinggi disbanding profit yang diharapkan, itu merupakan kabar baik. Di sisi lain, apabila perkiraan keuntungan jauh dari yang dibayangkan, itu merupakan kabar buruk. Karena banyaknya variabel yang mempengaruhi kemampuan peramalan laba perusahaan, maka masih sangat perlu dilakukan penelitian terhadap laba perusahaan (Riahi, 2011).

Laba yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai bentuk akhir keputusan investasi dan peramalan untuk memprediksi profit di masa depan. Pertumbuhan laba merupakan suatu peningkatan atau penurunan laba tahunan. Pertumbuhan laba sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, apabila rasio keuangan lancar profit yang dihasilkan juga lancar.

Berikut peneliti mencoba menyajikan data yang peneliti minati, memeriksa Total Current Asset, Debt to equity ratio, Net profit margin, Total asset turn over, dan Earning Growth.

**Tabel 1.1**

PERUSAHAAN	TAHUN	Total Current Asset	Total Equity	Total Penjualan	Total Asset	Total Laba Tahun Berjalan
ADRO	2017	1.979.162	4.091.627	3.258.333	6.814.147	536.438
	2018	<b>1.600.294</b>	4.302.692	3.619.751	7.060.755	<b>477.541</b>
	2019	<b>2.109.924</b>	3.983.395	3.457.154	7.217.105	<b>435.002</b>
ANTM	2017	9.001.938.755	<b>18.490.403.517</b>	12.653.619.205	30.014.273.452	<b>136.503.269</b>
	2018	7.342.040.979	<b>18.448.366.291</b>	25.275.245.970	32.195.350.845	<b>874.426.593</b>
	2019	7.665.239.260	18.133.419.175	32.718.542.699	30.194.907.730	193.852.031
BIPI	2017	63.019.722	346.020.302	3.266.629	1.317.952.142	64.412.326
	2018	282.388.791	366.842.260	<b>27.160.117</b>	1.217.756.185	<b>23.038.207</b>
	2019	350.474.151	363.471.501	<b>70.887.975</b>	1.253.551.407	<b>18.018.860</b>

BRMS	2017	399.350.814	564.312.994	5.000.000	866.620.848	242.514.070
	2018	41.598.535	518.949.601	1.182.000	<b>690.758.138</b>	<b>153.078.821</b>
	2019	37.894.029	520.3323.795	4.460.530	<b>713.006.334</b>	<b>9.470.482</b>

Pada PT.ADRO total current asset mengalami kenaikan dari tahun 2018-2019 sebesar Rp 509.530 namun tidak diikuti dengan kenaikan *income for the year*. *Income for the year* turun ialah Rp 42.539. Semakin besar nilai total asset maka dapat diindikasikan pada laba tahun berjalan perusahaan tersebut baik.

Pada PT.ANTM total equity mengalami penurunan dari tahun 2017-2018 sebesar Rp 42.037.226 namun tidak diikuti dengan *income for the year*. *Income for the year* pada tahun 2017-2018 naik sebesar Rp 737.923.324. Turunnya total equity tidak akan berpengaruh buruk ke laba tahun berjalan, karena perusahaan harus melakukan manajemen hutang yang cermat agar dapat mencapai pertumbuhan laba yang baik.

Pada PT.BIPI total penjualan mengalami kenaikan dari tahun 2018-2019 sebesar Rp 43.727.858 namun tidak diikuti dengan jumlah laba tahun berjalan karena mengalami penurunan sebesar Rp 5.019.347. Kenaikan total penjualan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba jikalau laba juga mengalami kenaikan, tetapi disini laba tahun berjalan mengalami penurunan.

Pada PT.BRMS total asset mengalami kenaikan pada tahun 2018-2019 sebesar Rp 22.248.196 namun tidak diikuti oleh laba tahun berjalan karena mengalami penurunan sebesar Rp 143.608.339. Sehingga ada masalah yang terjadi antara naiknya total asset yang tidak diikuti dengan laba tahun berjalan maka tidak dapat memanfaatkan total asset tersebut guna meningkatkan *sales* yang berdampak kepada profit.

Wibisono & Triyonowati (2016) mengemukakan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di BEI menunjukkan bahwa quick ratio tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan CR, DER dan TATO berpengaruh positif dan signifikan, namun, inventory turnover, NPM dan GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan profit.

Kesenjangan yang terjadi pada pernyataan dan fenomena di atas mengenai adanya pengaruh dari CR, DER, dan NPM terhadap EG masih akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti dengan judul **“Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* terhadap *earning growth* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019”**.

## I.2 Tinjauan Pustaka

### I.2.1 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Kesanggupan dalam pemenuhan liabilitas jangka pendeknya ditentukan oleh CR dengan memanfaatkan aktiva lancar. Perbandingan *current asset* dan *current liability* ialah alat ukur CR (Wibowo ,2011 dalam Ardyasari, 2012).

### I.2.2 Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Debt to Equity Ratio* ialah penggunaan utang untuk pembiayaan aktiva perusahaan *Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total kewajiban terhadap ekuitas. Keputusan dalam melakukan hutang oleh perusahaan digunakan sebagai pembiayaan aktiva dengan harapan dapat meningkatkan produksi. Untuk itu emiten wajib melakukan manajemen hutang yang cermat agar mencapai pertumbuhan laba yang baik (Made Sudana, 2011)

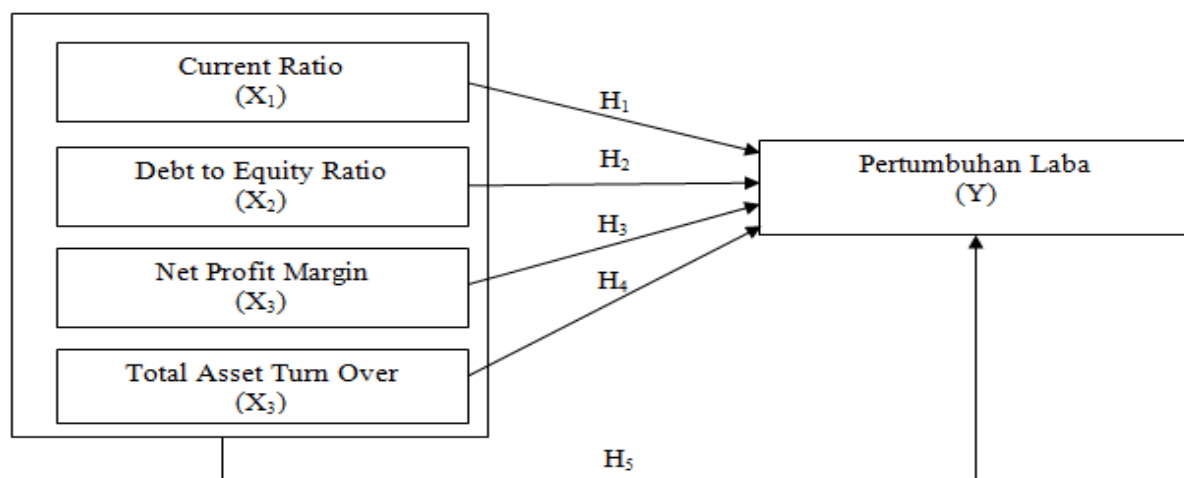
### I.2.3 Teori Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

NPM ialah tolak ukur perusahaan dalam memperoleh Profit dengan meningkatkan sales, rasio tersebut menggambarkan perusahaan secara keseluruhan. Keuangan yang dikelola dengan bijak akan meningkatkan profit. Untuk itu, meningkatnya NPM akan meningkatkan pertumbuhan laba (Menurut Werner, 2013).

### I.2.4 Teori Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba

Tolak ukur yang digunakan untuk melihat seberapa efektifnya perusahaan dalam perputaran aset yaitu TATO. Untuk itu penggunaan aktiva harus dimanfaatkan sebaik mungkin, karena dapat menyebabkan kapasitas menganggur jika tidak dimanfaatkan (Fahmi, 2017:135)

### I.2.5 Kerangka Konseptual



### I.2.6 Hipotesis Penelitian

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019
- H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019
- H4 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019
- H5 : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019